



**PENERAPAN KOMBINASI METODE *EKSPOSITORI*, TUTOR SEBAYA
DAN *INDEX CARD MACTH* PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN
HADITS MATERI AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG
TAUHID KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PILADANG KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZULHIKMAH
NIM. 13.101.185**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :ZULHIKMAH

NIM :13 101 185

Jurusan :Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: “**PENERAPAN KOMBINASI METODE *EKSPOSITORI*, TUTOR SEBAYA DAN *INDEX CARD MACTH* PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS MATERI AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG TAUHID KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PILADANG KABUPATEN 50 KOTA**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 10 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



ZULHIKMAH
NIM. 13 101 185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **ZULHIKMAH, NIM: 13 101 185**, Judul: **PENERAPAN KOMBINASI METODE *EKSPOSITORI*, TUTOR SEBAYA DAN *INDEX CARD MACTH* PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS MATERI AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG TAUHID KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PILADANG KABUPATEN 50 KOTA**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, November 2017

Pembimbing I



Drs. H. Muhammad Fazis, M.Pd.
NIP. 19631119 199103 1 002

Pembimbing II







Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag.
NIP. 19681111 199403 2 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

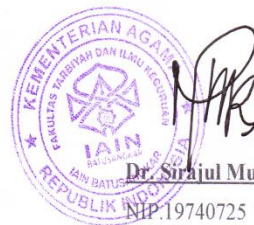
Skripsi atas nama Zulhikmah, NIM: 13 101 185, Judul: **PENERAPAN KOMBINASI METODE EKSPOSITORI, TUTOR SEBAYA DAN INDEX CARD MACTH PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS MATERI AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG TAUHID KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PILADANG KABUPATEN 50 KOTA**, Telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 13 Desember 2017.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Drs. H. Muhammad Fazis, M.Pd. NIP.19631119 199103 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	 09/12/17
2	Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag. NIP.19681111 199403 2 004	Pembimbing II/ Penguji IV	 05/12/17
3	Dra. Hj. Asnelly Ilyas, MA. NIP.19580510 198703 2 002	Penguji I	 02/12/17
4	Dr. David, S.Ag, M.Pd. NIP.19710323 200312 1 003	Penguji II	 27/12/17

Batusangkar, 27 Desember 2017

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Siraiul Munir, M.Pd.
NIP.19740725 199903 1 003

ABSTRAK

ZULHIKMAH. NIM: 13.101.185 (2018). Judul SKRIPSI: “**Penerapan Kombinasi Metode *Ekspositori*, Tutor Sebaya dan *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Tauhid Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piladang Kabupaten 50 Kota**”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, yang terdiri dari 88 halaman.

Penelitian ini beranjak dari kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan antar siswa. Masih ada siswa yang malas memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, siswa jarang bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya, masih ada siswa yang keluar masuk, dikarenakan kurang cocoknya metode yang digunakan guru dengan kriteria yang dimiliki sebagian besar siswa, sehingga ketika melaksanakan ujian banyak diantara siswa yang tidak mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Menyikapi hal tersebut kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran sehingga siswa mampu mencapai KKM bahkan melebihinya.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Piladang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII.7 sebagai kelas eksperimen yang dipilih secara acak setelah dilakukan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata semua populasi. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan bentuk tes tertulis berupa essay sebanyak 10 buah soal. Data aktivitas diperoleh dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 30 item pernyataan kepada kelas sampel.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi ayat-ayat Al-Quran tentang tauhid kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piladang Kabupaten 50 Kota dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* berada pada kategori aktif, pada aspek *oral activities* berada pada kategori aktif, pada aspek *listening activities* berada pada kategori aktif, pada aspek *mental activities* berada pada kategori aktif, dan pada aspek *emotional activities* berada pada kategori aktif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji-t, Maka diperoleh $t_{hitung} = 6,6020$ sedangkan $t_{tabel} = 1,6759$ (pada taraf nyata $\alpha = 0,05$). Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa: "Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* lebih baik dibandingkan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional pada materi ayat-ayat Al-Quran tentang Tauhid di kelas VII MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
SEPATU LUMPUR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional.....	10
G. Tujuan Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	12
BABII LANDASAN TEORI	14
A. Metode <i>Ekspositori</i>	14
B. Metode Tutor Sebaya.....	17
C. Metode <i>Index Card Match</i>	19
D. Penerapan Kombinasi Metode <i>Ekspositori</i> , Tutor Sebaya dan <i>Index Card Match</i>	22

	E. Metode Pembelajaran Konvensional.....	24
	F. Aktivitas Belajar.....	25
	G. Hasil Belajar	26
	H. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits.....	30
	I. Penelitian Relevan.....	35
	J. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
	A. Jenis dan Rancangan Penelitian	38
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
	C. Populasi dan Sampel	39
	D. Prosedur Penelitian	46
	E. Pengembangan Instrumen	54
	F. Teknik Pengumpulan Data	63
	G. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
	1. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Al-Quran Hadits Siswa Kelas VII MTsN Piladang	70
	2. Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Quran Hadits Siswa Kelas VII MTsN Piladang	75
	B. Analisis Data	76
	C. Pembahasan	78
	D. Kendala yang dihadapi	85
BAB V	PENUTUP	86
	A. Kesimpulan	86
	B. Implikasi	87
	C. Saran	88

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
TENTANG PENULIS**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sebagai bagian yang integral dari proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan itu sendiri, karena yang sangat erat untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan. Adapun tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan tahun 2006: 8).

Salah satu lembaga pendidikan yang akan mencapai tujuan Pendidikan Nasional adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pada Madrasah Tsanawiyah salah satu bidang studi yang dipelajari oleh peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang harus diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik yakni agar dalam aktivitas kehidupannya tidak terlepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama dan berwatak sesuai dengan ajaran Islam dalam seluruh kehidupannya, yang mengajarkan bagaimana mendidik manusia menjadi lebih beragama serta menjalankan syariat-syariat yang ada dalam konteks koridor agama Islam . (Arini, 2011).

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada peserta didik dengan visi untuk mewujudkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs adalah untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs dan SMPLB).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yaitu Al-Quran Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Al-Quran Hadits MTs merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Quran dan Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah tujuan dan fungsi pembelajaran Al-Quran Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran dan Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang di baca.

Adapun ruang lingkup Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah :

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat dan Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008: 45-53).

Jadi yang dimaksud mata pelajaran Al-Quran Hadits menurut penulis adalah suatu mata pelajaran yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang Al-Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam supaya mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan benar, serta hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan Hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan, dan bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim serta berakhlak mulia bagi peserta didik.

Dalam sistem pembelajaran tidak cukup hanya dengan melakukan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik saja, melainkan harus memberdayakan pembelajaran itu sebagai sistem. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2006:7).

Pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga peserta didik lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu pola bermakna. Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri peserta didik (Fadriati, 2014:2).

Jadi pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen (sub sistem) dan harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua komponen pembelajaran harus terpenuhi. Adapun komponen pembelajaran itu adalah : tujuan, bahan (materi), metode dan alat serta penilaian (evaluasi). Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode, dan alat atau media serta penilaian menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Nana Sudjana, 2004:30).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang efektif dan efisien, antara satu komponen dengan komponen yang lain tidak dapat dipisahkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sering terjadi kesenjangan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan optimal. Hal ini sering ditemui baik di sekolah maupun di Madrasah, salah satu komponen pembelajaran yaitu metode.

Metode dapat diartikan sebagai seperangkat cara dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran (Fadriati, 2014:5). Metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2014:158).

Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan serta terencana yang disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan dengan metode yang di gunakan akan terlihat gambaran aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTsN Piladang pada Rabu 21 September 2016 di kelas VII permasalahan yang penulis temui di lapangan adalah dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits penulis melihat guru menggunakan metode ceramah, namun proses pembelajaran masih terkesan *teacher center* (berpusat pada guru), sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa kurang memperhatikan disaat guru menerangkan pelajaran, tidak tertariknya siswa mengikuti penyajian materi yang diberikan oleh guru, ini bisa dilihat ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa hanya sebagian kecil siswa yang menanggapi pertanyaan guru. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran pada kelas yang sama, siswa yang sama, mata pelajaran yang berbeda dengan guru yang berbeda dan metode pembelajarn yang berbeda yaitu dengan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan berdiskusi, penulis melihat sebagian besar dari siswa tersebut sangat antusias dalam menyampaikan argumen dan pendapatnya dan juga bersemangat untuk menanyakan materi yang belum di kuasai.

Akibat dari permasalahan di atas, ketika diadakan Ulangan Harian (UH) mata pelajaran Al-Quran Hadits pada tanggal 4 Oktober 2016 banyak nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM yang di terapkan sekolah yang bersangkutan adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari tabel persentase siswa kelas VII yang tuntas dalam ulangan harian (UH 1) Al-Quran Hadits pada tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian (UH)1 Mata Pelajaran
Al-Quran Hadits Kelas VII Tahun Ajaran 2016/2017 di MTsN Piladang
dengan KKM 75

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas		Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	VII 1	31 Orang	19	61%	12	39%
2	VII 2	31 Orang	12	39%	19	61%
3	VII 3	31 Orang	21	68%	10	32%
4	VII 4	30 Orang	23	77%	7	23%
5	VII 5	31 Orang	18	58%	13	42%
6	VII 6	31 Orang	20	65%	11	35 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits MTsN Piladang

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar Al-Quran Hadits siswa kelas VII di MTsN Piladang masih tergolong rendah karena masih banyak nilai siswa yang berada dibawah KKM. Berdasarkan permasalahan di atas dan hasil pengamatan penulis, penulis menduga salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan kriteria yang dimiliki siswa. Penulis melihat pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswarendah, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum maksimal yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak tertarik dengan pelajaran Al-Quran Hadits.

Menyikapi hal tersebut, penulis memandang bahwa perlu adanya pembaharuan dalam penggunaan metode pembelajaran yang dapat

mengembalikan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik. Salah satu metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah metode *index card match* karena metode ini dapat mengajak siswa berfikir, menemukan sendiri, dan mendapatkan pengalaman sendiri dalam belajar, selain itu metode ini juga menumbuhkan kegembiraan dalam belajar, menarik perhatian siswa, melatih kecermatan dan ketelitian dengan menggunakan kartu yang telah disediakan oleh guru (Ismail, 2010:17-28).

Untuk lebih bagusnya, maka metode ini dikombinasikan dengan metode tutor sebaya dan *ekspositori*, karena metode tutor sebaya adalah metode yang cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara guru memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru (Istarani, 2012:150). Disamping itu metode *ekspositori* adalah metode pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung (Fadriati, 2014:97), dengan metode *ekspositori* ini materi pelajaran yang telah di bahas akan lebih dikuatkan dengan penjelasan oleh guru mata pelajaran secara langsung.

Menurut penulis kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya, dan *index card match* cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan materi ayat-ayat Al-Quran tentang tauhid, karena tujuan yang diharapkan pada materi ini ialah agar siswa mampu menjelaskan pengertian, mengemukakan dalil, menjelaskan isi kandungan dalil, contoh, serta menjelaskan pelajaran yang dapat diambil. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu ada langkah atau cara yang tepat agar siswa dapat belajar secara aktif dalam pembelajaran, serta menumbuhkan kegembiraan dalam belajar, yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Dalam hal ini

adalah penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di sekolah. Adapun metode pembelajaran yang dipakai adalah metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Penerapan Kombinasi Metode *Ekspositori*, Tutor Sebaya Dan *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Tauhid Kelas Vii Di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang muncul antara lain:

1. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran.
2. Guru belum mampu memvariasikan metode pembelajaran.
3. Masih ada siswa yang mengerjakan tugas lain ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang keluar masuk selama proses PBM.
5. Hasil belajar siswa masih banyak dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki baik dari segi waktu, dana, maupun tenaga, maka penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang.
2. Hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar siswa lebih baik dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* dari pada siswa yang belajar secara konvensional dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang?
2. Apakah hasil belajar siswa lebih baik dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* dari pada siswa yang belajar secara konvensional dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang?

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha = Aktivitas belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diterapkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang.

Ho = Aktivitas belajar kelas eksperimen tidak lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diterapkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang.

Ha = Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diterapkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang.

Ho = Hasil belajar kelas eksperimen tidak lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diterapkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang.

F. Defenisi Operasional Variabel

Supaya tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah di bawah ini:

Penerapan berasal dari kata terap, lekat, pengenaan, pemakaian, pemasangan, aplikasi. Pemakaian ilmu untuk suatu tujuan tertentu, khususnya untuk memecahkan masalah (Kamaruddin, 2007:184). Adapun penerapan yang penulis maksud adalah pengaplikasian kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*.

Kombinasi Metode adalah menggabungkan beberapa metode dalam pembelajaran, yang penulis maksud adalah menggabungkan metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*.

Ekspositori adalah merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung (Fadriati, 2014: 97). Adapun yang penulis maksud adalah mengekspos materi kepada siswa dengan dengan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Tutor Sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum (Istarani, 2012:150). Maksudnya sumber belajar selain guru yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah.

Index Card Match adalah suatu metode pembelajaran mencari pasangan kartu yang dilakukan secara berpasangan, tujuannya untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. adapun aktivitas yang penulis maksud adalah *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *mental activities* dan *emotional Activities*.

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dan memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar (Sanjaya, 2005:27). Adapun hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif yaitu melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Metode Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang lazim diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dalam pembelajaran konvensional ini siswa tidak banyak ikut serta. Adapun metode konvensional yang penulis maksud adalah metode ceramah.

Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Adapun Madrasah Tsanawiyah yang penulis maksud adalah Madrasah Tsanawiyah Piladang Kabupaten 50 Kota.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan benar, serta hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaa.

Adapun yang penulis maksud dengan judul secara keseluruhan adalah penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas VII MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota, tujuannya adalah agar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Al-Quran Hadits MTsN Piladang lebih baik dibandingkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode konvensional.

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah aktivitas siswa lebih baik dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang.
2. Apakah hasil belajar siswa lebih baik dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Menambah wawasan penulis tentang penelitian dan teori-teori yang terkait dengan pembahasan ini serta dapat dijadikan bekal untuk mengajar dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran Al-Quran Hadits sehingga siswa merasa senang untuk belajar dan ia benar-benar memahaminya serta mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN Piladang dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* dalam meningkatkan mutu belajar Al-Quran Hadits.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa penulis jadikan sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang nantinya bisa diterapkan di sekolah tempat penulis mengajar selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Ekspositori*

1. Pengertian *Ekspositori*

Istilah *ekspositori* berasal dari konsep ekspos yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, *ekspositori* merupakan metode yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode *ekspositori* adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode *ekspositori* merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Metode pembelajaran *ekspositori* adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode *ekspositori* dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan metode ini, oleh karena itu sering diidentikkan dengan ceramah (Fadriati, 2014: 97-98).

Jadi metode *ekspositori* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengekspos materi kepada siswa yang mana dalam mengekspos materi tersebut bisa dengan ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan, tidak hanya berupa penjelasan langsung secara lisan oleh guru.

2. Langkah-langkah Metode *Ekspositori*

Adapun langkah-langkah dalam metode *ekspositori* diantaranya:

a. Persiapan (*Reparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, dalam *ekspositori* langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *ekspositori* sangat tergantung pada langkah persiapan.

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang dilakukan. Dalam penyajian, bagaimana agar materi yang kita sampaikan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

c. Korelasi (*Corelation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami atau (*Core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan (Fadriati, 2014: 102-104).

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *ekspositori* ada empat langkah yaitu langkah persiapan, langkah penyajian yaitu yang berkaitan dengan penyampaian materi, langkah korelasi yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain dan diakhiri dengan menyimpulkan materi yang sudah disajikan.

3. Keunggulan dan Kelemahan *Ekspositori*

a. Keunggulan

Ekspositori merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan. Hal ini disebabkan metode ini memiliki keunggulan, diantaranya:

- 1) Dengan metode *ekspositori* guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Metode pembelajaran *ekspositori* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran *ekspositori* selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) Keuntungan lain adalah metode ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, *ekspositori* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Metode pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- 2) Metode ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena metode banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.
- 4) Keberhasilan metode pembelajaran *ekspositori* sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas.

5) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*One-way communication*) maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula (Fadriati, 2014: 105-106).

Jadi keunggulan dari metode *ekspositori* adalah dapat mengukur sejauh mana siswa mampu menguasai materi, metode ini dapat digunakan dengan jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar, disamping itu dengan metode *ekspositori* siswa dapat mendengarkan materi melalui penuturan serta bisa melihat dan mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi. Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitunya metode *ekspositori* tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap siswa baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat dan lain sebagainya, dan keberhasilan metode ini tergantung kepada apa yang dimiliki guru.

B. Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten (Sani, 2013: 198-199).

Metode tutor sebaya ini diberikan dengan bantuan tutor setelah siswa diberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut, pada bagian yang dirasakan sulit, siswa dapat bertanya pada tutor. Metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa,

sementara guru memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru (Istarani, 2012: 150).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya, bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah hati, malu dan sebagainya untuk bertanya ataupun minta bantuan.

2. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Adapun langkah-langkah penggunaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
- b. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
- c. Guru menentukan siswa A membimbing siswa B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
- d. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan kepada siswa yang dibimbingnya.
- e. Pengambilan kesimpulan.
- f. Evaluasi (Istarani, 2012: 150)

Jadi langkah-langkah metode tutor sebaya diawali dengan pemberian bahan ajar kepada siswa, dan siswa mempelajari bahan ajar tersebut secara berkelompok dengan masing-masing kelompok mempunyai seorang siswa sebagai tutor dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan serta evaluasi.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya

Adapun kelebihan metode ini adalah

- a. Siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya.
- b. Dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan.
- c. Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru.

- d. Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temannya sendiri.
- e. Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Kelemahan metode ini adalah:

- a. Tutor sebaya kadang-kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, sehingga dia meremehkan temannya
- b. Tutor sebaya tidaklah sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga adakalanya siswa sulit menerimanya
- c. Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan (Istarani, 2012: 150-151).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode tutor sebaya adalah siswa termotivasi untuk menjadi tutor, siswa dapat berlatih layaknya seorang guru, pembelajaran terkesan lebih akrab karena siswa yang dibimbing oleh tutor tidak segan bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Disamping ada kelebihan, metode tutor sebaya juga mempunyai kelemahan diantaranya siswa yang ditunjuk sebagai tutor adakalanya merasa bangga dan meremehkan siswa yang ditutornya, penjelasan yang di sampaikan oleh tutor tidak sama dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan tutor tidak selamanya mampu mengembangkan materi yang dijelaskan kepada siswa lainnya.

C. Metode *Index Card Match*

1. Pengertian Metode *Index Card Match*

Metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Zaini, Munthe & Aryani,

2007: 69). Metode ini bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Jadi metode *index card match* tidak hanya bisa digunakan untuk mengulang materi yang telah dipelajari saja, namun metode ini juga bisa digunakan untuk materi yang akan dipelajari.

Metode *index card match* adalah metode yang diciptakan oleh guru dengan cara menyuruh siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang telah dibagikan pada siswa, yang mana setiap kartu berisi pertanyaan dan jawaban. Jadi metode *index card match* adalah salah satu metode pembelajaran yang mana pendidik menggiring siswa untuk menemukan pasangan dari potongan kartu yang sebagian potongan kartu tersebut berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban yang telah di sediakan guru.

2. Langkah-langkah Metode *Index Card Match*

Adapun langkah-langkah metode *index card match* adalah:

- a. Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
- b. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas.
- c. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- d. Pada separuh bagian tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- e. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- f. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- g. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- h. Meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka

untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

- i. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- j. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. (Istarani, 2014: 226).

Jadi langkah-langkah metode *index card match* yaitunya sebelum pembelajaran dimulai guru telah mempersiapkan segala yang dibutuhkan yaitunya potongan-potongan kertas yang mana separuh potongan telah diisi pertanyaan dan separuh lagi berisi jawaban, setelah itu guru menyuruh siswa mencari dan menemukan pasangan dari pertanyaan atau jawaban yang mereka peroleh, setelah ditemukan siswa diminta duduk dengan pasangan masing-masing lalu setiap pasangan akan menyampaikan pertanyaan dan jawaban yang mereka peroleh dan diakhiri dengan kesimpulan. Jadi pada langkah-langkah metode *index card match* ini ada yang dilakukan sebelum masuk kepada kegiatan inti yang bisa dilakukan di luar kelas oleh guru yang bersangkutan yaitu pada tahap persiapan seperti langkah 1-5, dan ada langkah-langkah yang langsung dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Index Card Match*

Kelebihan metode *index card match* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas.
- b. Meningkatkan kerjasama diantara siswa melalui proses pembelajaran.
- c. Dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban.

- d. Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Kelemahan metode *index card match* adalah sebagai berikut:

- a. Potongan-potongan kertas kurang dipersiapkan secara baik.
- b. Tulisan dalam kartu adakalanya tidak sesuai dengan bentuk kartu yang ada.
- c. Sulit membuat siswa untuk mampu bekerja sama.
- d. Kurang memadukan materi dengan kebutuhan siswa (Istarani, 2014:226-227).

Jadi kelebihan dari metode *index card match* adalah mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan kerjasama antar siswa dalam pemecahan masalah serta menumbuhkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kelemahan dari metode *index card match* adalah tulisan dalam kartu index adakalanya tidak sesuai dengan kartu index, dan kurang memadukan materi dengan kebutuhan siswa.

D. Penerapan Kombinasi Metode Tutor Sebaya, *Ekspositori* dan *Index Card Match*

Penerapan metode *index card match* akan lebih maksimal jika di kombinasikan dengan tutor sebaya dan *ekspositori* karena disamping ada penjelasan dari guru, siswa juga ditutor oleh teman sebayanya dan dilanjutkan dengan aktivitas menemukan pasangan kartu, siswa juga bisa belajar bersama siswa lainnya atau teman sebaya, siswa dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran yang dimilikinya dan jika ada keraguan siswa lain tidak malu bertanya kepada tutor.

Dalam pelaksanaannya penulis berusaha untuk menggandengkan ketiga metode ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits dapat tercapai. Adapun langkah-langkah penulis dalam menggunakan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu
2. Membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas eksperimen.
3. Membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, yang mana separuh bagian berisikan pertanyaan tentang materi dan separuh bagian lagi berisikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
4. Kocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, dan membagikan potongan kertas kepada setiap siswa, masing-masing siswa memperoleh satu potongan kertas.
5. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
6. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut secara berkelompok
7. Guru menentukan tutor tiap-tiap kelompok.
8. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan kepada siswa yang dibimbingnya
9. Setelah selesai masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan bertanya.
10. Guru menjelaskan materi
11. Guru membagikan kartu index kepada masing-masing siswa dan menyuruh siswa menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, siswa disuruh untuk duduk berdekatan.
12. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
13. Setelah semua siswa selesai membacakan pasangan kertas yang mereka peroleh guru meminta siswa untuk membuat klarifikasi.
14. Setelah selesai, guru memberikan penguatan dan di akhir dengan kesimpulan dan evaluasi.

E. Metode Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan suatu istilah dalam pembelajaran yang lazim diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dalam pembelajaran konvensional ini siswa tidak banyak ikut serta, artinya siswa hanya sebagai objek yang tidak harus menanggapi ataupun bertanya tentang apa yang disampaikan guru. Pembelajaran konvensional masih didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa.

Menurut Nasution, pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik ke dalam kelakuan yang dapat diukur.
2. Bahan pelajaran diberikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.
3. Bahan pelajaran umumnya berbentuk ceramah, tugas tertulis, dan media lain menurut pertimbangan guru.
4. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan belajar.
5. Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengarkan uraian guru.
6. Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru.
7. Penguatan umumnya dilakukan setelah dilakukannya ulangan atau ujian.
8. Keberhasilan belajar pada umumnya dilakukan guru secara subjektif.
9. Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
10. Siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah nilai rapor yang diisikan (Nasution, 2000: 209).

Metode konvensional yang biasa digunakan adalah metode ceramah yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui

penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik (Ramayulis, 2005: 229-305).

Jadi metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Metode ceramah adalah metode yang digunakan untuk menyajikan materi dengan penuturan langsung oleh guru secara lisan.

F. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik, dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku. Jadi bagi siswa sekolah adalah arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah, aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat.

Paul B.Diedric (dalam Sardiman, 2011:100-101) membagi kegiatan dalam 8 kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.

3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Sardiman, 2011:100-101).

Jadi aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, penulis berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

G. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Mouly (dalam Nana Sudjana, 1989: 5). Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Sedangkan mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 1989: 5).

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar mengacu kepada apa yang harus dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar (Sudjana, 1989: 5-8). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005: 22). Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dan memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar (Sanjaya, 2005: 27). Jadi hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa setelah mempelajari suatu materi atau setelah menerima pengetahuan.

2. Ruang Lingkup Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa aspek penilaian dalam pendidikan baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor yaitu:

a. Aspek Penilaian Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumusan dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comphrehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.
- 3) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide

umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, dan sebagainya dalam sesuatu yang baru atau kongkrit.

- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide (Sudijono, 1996: 49-52).

Jadi ranah kognitif yang berhubungan dengan kegiatan otak (mental) seseorang, dan pada ranah ini ada enam jenjang, yaitu pengetahuan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengetahui atau mengenali suatu, pemahaman berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah diketahui, penerapan berkaitan dengan kesanggupan seseorang untuk menerapkan sesuatu yang telah diketahui dan dipahaminya, analisis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menguraikan sesuatu bahan, sintesis berkaitan dengan kemampuan berfikir seseorang secara logis dan evaluasi yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi.

b. Ranah Penilaian Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat meramalkan perubahan bila seseorang telah memiliki penguasaan

kognitif tingkat tinggi. Ranah efektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan (dalam Anas Sudijono, 2007:54) ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang yaitu menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a Value or Value Complex*) (Sudijono, 2007:54).

Jadi ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan nilai, sikap seseorang, dalam ranah afektif terdapat lima tingkatan, yaitu menerima, menjawab, menilai, mengorganisasi dan karakteristik dengan suatu nilai.

c. Ranah Penilaian Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*), atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (Sudijono, 1996: 49-59). Ranah ini ada 5 jenjang yang bersifat hirarkikal yaitu meniru (*imitation*), manipulasi (*manipulasi*), ketepatan gerakan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi (*naturalization*) (Adripen & Herawati, 2007: 47-48).

Jadi ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan seseorang. Ranah ini mempunyai lima jenjang yaitu meniru, manipulasi, ketepatan gerakan, artikulasi dan naturalisasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal (daridalamindividu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Menurut

Slameto adapun faktor intern meliputi: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

b. Faktor eksternal (dari luar individu yang belajar).

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Rizkina, 2013:13-15).

H. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

1. Konsep Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait. Al-Quran Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah akhlak, syariah/fikih (ibadah, muamalah) sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadits bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran dan Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang di baca.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah :

- d. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.

- e. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- f. Menerapkan isi kandungan ayat dan Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008: 45-53).

4. Standar Isi Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk kelas VII dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Kelas VII Semester Ganjil**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan Menghayati akidah Islamiyah	1.1 Meyakini Al-Quran sebagai pedoman hidup 1.2 Meyakini isi kandungan hadis tentang ciri iman yang diterima Allah.
2. Menghargai dan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya	2.1 Memiliki perilaku mencintai Al-Quran dan Al-Hadis dalam kehidupan 2.2 Terbiasa beribadah dan berdo'a sebagai penerapan isi kandungan Q.S. <i>al-Fatihah</i> (1), <i>an-Nas</i> (114), <i>al-Falaq</i> (113) dan <i>al-Ikhlas</i> (112) dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Terbiasa beribadah sebagai penerapan isi kandungan hadis tentang ibadah yang diterima Allah
3. Memahami pengetahuan	3.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>(faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Al-Quran, Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Islam</p>	<p>Al-Quran dan Al-Hadis</p> <p>3.2 Menjelaskan cara-cara memfungsikan Al-Quran dan Al-Hadis</p> <p>3.3 Menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al-Quran dan Al-Hadis</p> <p>3.4 Memahami isi kandungan Q.S. <i>al-Fatihah</i>, (1) <i>an-Nas</i> (114) , <i>al-Falaq</i> (113) dan <i>al-Ikhlash</i> (112) tentang <i>tauhid Rububiyah</i> dan <i>tauhid Uluhiyah</i></p> <p>3.5 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman yang diterima Allah dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>
<p>4. Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah dan mampu menggunakan metode</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. <i>al-Fatihah</i> (1), <i>an-Nas</i> (114), <i>al-Falaq</i> (113) dan <i>al-Ikhlash</i> (112) dengan fasih dan tartil</p> <p>4.2 Menghafal Q.S. <i>al-Fatihah</i> (1), <i>an-Nas</i> (114), <i>al-Falaq</i> (113) dan <i>al-Ikhlash</i> (112) secara fasih dan tartil.</p> <p>4.3 Menulis hadis tentang iman yang diterima Allah dan menulis hadis tentang ibadah yang diterima Allah</p> <p>4.4 Menerjemahkan makna hadis tentang iman yang diterima Allah dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sesuai kaidah keilmuan	4.5 Menghafalkan hadis tentang iman yang diterima Allah dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah

Kelas VII Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan Menghayati akidah Islamiyah	1.1 Meyakini pentingnya sikap tasamuh 1.2 Meyakini bahwa Allah Maha suci, yang patut dipuji, dan Maha Pengampun.
2. Menghagai dan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya	2.1 Memiliki sikap tasamuh sesuai isi kandungan Q.S. <i>al-Kafirun</i> (109), Q.S <i>al-Bayyinah</i> (98) dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Memiliki sikap optimis dan istiqamah dalam berdakwah sesuai isi kandungan Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) dan Q.S <i>an-Nashr</i> (110) dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Al-Quran, Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Islam	3.1 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. <i>al-Kafirun</i> (109) dan Q.S <i>al-Bayyinah</i> (98) tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan 3.2 Memahami isi kandungan Q.S. <i>al-Kafirun</i> (109) dan Q.S <i>al-Bayyinah</i> (98) tentang toleransi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>3.3 Memahami isi kandungan Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) dan Q.S <i>an-Nashr</i> (110) tentang problematika dakwah</p> <p>3.4 Memahami isi kandungan hadis tentang tasamuh</p> <p>3.5 Menjelaskan contoh perilaku yang mencerminkan toleransi sesuai Q.S. <i>Al Kautsar</i> (108) dan Q.S <i>al-Ma'un</i> (107) tentang kepedulian sosial</p> <p>3.4 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan Q.S <i>al-Ma'un</i> (107) tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan</p> <p>3.5 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>
<p>4. Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari</p>	<p>4.1 Menerapkan hukum bacaan <i>mad 'iwadl, mad layin, danmad 'aridh lissukun</i> dalam Al-Quran Surat-surat pendek pilihan.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan sikap <i>tasammuh</i> (toleran) dalam membangun kehidupan beragama sesuai hadis riwayat Ahmad, at-Tirmzi, Ibnu Hibban, Al-Hakim, Al-Baihaqi dari</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang dipelajarinya di madrasah dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	Ibnu Umar r.a. 4.3 Mendemonstrasikan sikap istiqomah Rasulullah saw. dalam menghadapi tantangan kaum kafir sesuai isi kandungan Q.S al-Lahab (111) dan Q.S an-Nasr (110)

I. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanti dengan judul penelitiannya “Penerapan kombinasi metode tutor sebaya dan *problem posing* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas XII di MAN 2 Batusangkar” (Sri Yanti, 2015) Melalui penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanti tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Al-Quran Hadits siswa yang menggunakan metode tutor sebaya dan *problem posing* lebih baik dari pada hasil belajar Al-Quran Hadits siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Bedanya penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah dari segi metode yang diterapkan dan jenjang pendidikan untuk diterapkannya metode tersebut. Penulis akan meneliti kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*, sedangkan Sri Yanti telah meneliti metode tutor sebaya dan *problem posing*. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian Sri Yanti adalah sama-sama pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dan meneliti tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tersebut.

Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Asri Yuli dengan judul “penerapan kombinasi metode tutor sebaya dan *talking stick* pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas VII di MTSN Paninjauan Kab.Tanah Datar” (Asri Yuli, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asri Yuli tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Al-Quran Hadits siswa yang menggunakan metode tutor sebaya dan *talking stick* lebih baik

dari pada hasil belajar Al-Quran Hadits siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Bedanya penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah dari segi metode yang diterapkan. Penulis akan meneliti kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card macth*, sedangkan Asri Yuli telah meneliti metode tutor sebaya dan *talking stick*. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian Asri Yuli adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan paparan di atas penulis mencoba untuk melihat apakah kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card macth* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Al-Quran Hadits siswa kelas VII di MTsN Piladang.

J. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits siswa merasa bosan dan menganggap mata pelajaran Al-Quran Hadits sebagai mata pelajaran yang membosankan, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan. Rendahnya hasil belajar Al-Quran Hadits siswa disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari siswa itu sendiri maupun faktor yang mencakup proses pembelajaran. Faktor yang berasal dari siswa diantaranya adalah siswa tidak siap mengikuti pembelajaran sehingga tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

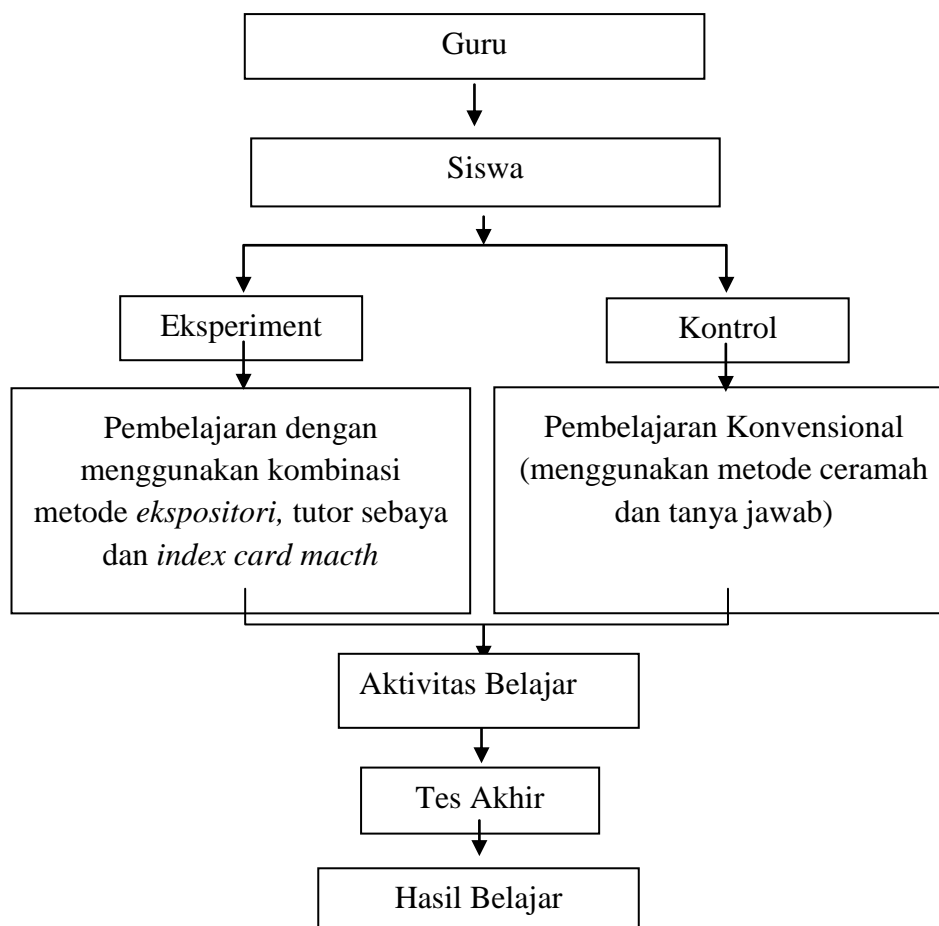
Untuk mengatasi masalah tersebut guru dituntut dapat menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, dan berpartisipasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Salah satu metode yang mampu membuat siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna adalah dengan menggunakan kombinasimetode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card macth*, karena metode ini lebih menekankan pembelajaran

dengan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator yang mengajak siswa dalam mengkonstruksi pemahaman untuk memahami materi yang akan diberikan dengan bekerja dengan pasangannya sehingga mereka bisa memahami materi tersebut dengan bantuan tutor yang berkompeten diantara siswa lainnya.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan lebih banyaknya keterlibatan siswa diharapkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan adanya suatu pemahaman yang lebih baik yang diperoleh siswa yang diikuti oleh hasil belajar yang lebih baik juga. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara Random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan dengan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebayadan *index card match* disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang lain secara konvensional disebut kelompok kontrol. Untuk memperoleh hasil belajar setelah adanya perlakuan yang berbeda tersebut diadakan tes akhir. Rancangan penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Test
Kelas eksperimen	X	T
Kelascontrol	O	T

Sumber: Sugiyono (2013: 76).

Keterangan:

X: Pembelajaran dengan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebayadan *index card match*

O : Pembelajaran konvensional

T: Hasil akhir

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota yang merupakan Madrasah yang memiliki akreditasi B. dan kepala sekolahnya bernama Bapak Drs. H. Yusrial. Waktu penelitian terhitung

mulai tanggal 4 Agustus sampai 26 Agustus 2017. Berikut uraian kegiatan pelaksanaan penelitian di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota.

Tabel 3.2

Uraian Kegiatan Penelitian di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota

No	Kegiatan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Tanggal	Tempat	Tanggal	Tempat
1	Pertemuan 1	4 Agustus 2017	Kelas VII.2	5 Agustus 2017	Kelas VII.7
2	Pertemuan 2	11 Agustus 2017	Kelas VII.2	12 Agustus 2017	Kelas VII.7
3	Pertemuan 3	18 Agustus 2017	Kelas VII.2	19 Agustus 2017	Kelas VII.7
4	<i>Post-test</i>	25 Agustus 2017	Kelas VII.2	26 Agustus 2017	Kelas VII.7

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80).

Jadi populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Piladang yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2017-2018. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas VII MTsN Piladang Periode 2017-2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	32 Orang
2	VII 2	32 Orang
3	VII 3	31 Orang
4	VII 4	31 Orang
5	VII 5	32 Orang
6	VII 6	31 Orang
7	VII 7	32 Orang
Jumlah		221 Orang

Sumber: Data Pokok MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Selanjutnya, dalam penarikan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dan yang lebih tepatnya dengan area sampling (*cluster sampling*) yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada (Riduwan, 2005: 60).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara *lotting* untuk menentukan sampel, hal ini dilakukan jika populasi berdistribusi normal dan homogen. Untuk membuktikan populasi benar-benar layak untuk dijadikan sampel, maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji rata-rata dengan langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan nilai mentah hasil Ulangan Harian (UH) Semester I mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota Tahun Ajaran 2017/2018, dapat dilihat pada **Lampiran I**.

b. Melakukan Uji Normalitas Data

Dalam pengujian normalitas data yang bertujuan untuk melihat apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak, pada penelitian ini penulis menggunakan metode uji *liliefors*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian ini sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Populasi berdistribusi normal.

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal.

1) Data yang diperoleh disusun dari yang terkecil hingga yang terbesar.

2) Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$

dengan menggunakan rumus: $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$

Keterangan:

S : simpangan baku.

\bar{x} : skor rata-rata.

x_i : skor dari tiap soal.

3) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dihitung peluang.

4) Menghitung jumlah proporsi skor yang lebih kecil atau sama Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

5) Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol $L_0, L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$

7) Kemudian, bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji *liliefors* pada taraf $\alpha = 0,05$ yang dipilih.

Kriteria pengujianya:

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal (Sudjana, 2005:466).

Setelah dilakukan uji normalitas populasi, diperoleh hasil bahwa seluruh populasi berdistribusi normal dengan tarafnyat $\alpha = 0,05$. uji normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.4 Rekapulasi Hasil Uji Normalitas Populasi Dengan Uji Liliefors Pada Kelas VII MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Hasil	Keterangan
1	VII.1	0,12255	0,156	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
2	VII.2	0,12565	0,156	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
3	VII.3	0,1418	0,159	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
4	VII.4	0,13985	0,159	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
5	VII.5	0,14505	0,156	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
6	VII.6	0,1311	0,159	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
7	VII.7	0,14755	0,156	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua kelas yang menjadi populasi penelitian ini melalui uji *liliefors* telah berdistribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$, Untuk lebih lengkapnya lihat pada **Lampiran II**.

c. Melakukan Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat kedua kelompok data mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji ini dilakukan

dengan uji *bartlett* karena variansi populasinya lebih dari dua, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tulis hipotesis statistik yang diajukan.
- 2) Hitung k buah ragam contoh s_1, s_2, \dots, s_k dari contoh-contoh

berukuran n_1, n_2, \dots, n_k dengan $N = \sum_{i=1}^k ni$

- 3) Gabungkan semua ragam contoh sehingga, menghasilkan dengan gabungan:

$$S_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k n_i - 1}{N - k} S_i$$

- 4) Dari dugaan gabungan tentukan nilai perubah acak yang mempunyai sebaran Bartlett:

$$b = \frac{[(S_1^2)^{n_1-1} \cdot (S_2^2)^{n_2-1} \cdot \dots \cdot (S_k^2)^{n_k-1}]^{\frac{1}{N-k}}}{S_p^2}$$

$$b \leq b_k(a; n_1, n_2, \dots, n_k)$$

$$b_k(a; n_1, n_2, \dots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(a; n_1) + n_2 b_k(a; n_2) + \dots + n_k b_k(a; n_k)]}{N}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $b \geq b_k(a; n)$, H_0 diterima berarti data homogen

Jika $b < b_k(a; n)$, H_0 ditolak berarti data tidak homogen (Walpole, 1995:391-392).

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*, dari ke tujuh populasi didapat hasil analisis yaitu $b \geq b_k(a; n)$, atau $0,99513429 \geq 0,9391$ dengan demikian dapat disimpulkan populasi memiliki variansi yang homogen, Untuk lebih jelasnya lihat pada **Lampiran III**.

- d. Setelah populasi berdistribusi normal dan homogen penulis akan melakukan pengujian kesamaan-rata-rata populasi. Uji kesamaan rata-rata dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah populasi

mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik ANAVA satu arah dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Tuliskan hipotesis statistik yang akan diajukan
- 2) Tentukan taraf nyatanya (α)
- 3) Tentukan wilayah kritik dengan rumus :

$$f > f_{\alpha} [k - 1, k(n - 1)]$$

- 4) Tentukan perhitungan dengan menggunakan rumus:

Jumlah Kuadrat Total

$$(JKT) = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^2 - \frac{T_{...}^2}{nk}$$

Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom

$$(JKK) = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n} - \frac{T_{...}^2}{nk}$$

Jumlah Kuadrat galat

$$(JKG) = JKT - JKK$$

Hasil perhitungan data tersebut dimasukkan kedalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	JKK	$k - 1$	$s_1^2 = \frac{JKK}{k - 1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Galat	JKG	$k(n - 1)$	$s_2^2 = \frac{JKG}{k(n - 1)}$	
Total	JKT	$nk - 1$		

- 5) Keputusanya

Diterima H_0 jika $f < f_{\alpha} [k - 1, k(n - 1)]$

Tolak H_0 jika $f > f_{\alpha} [k - 1, k(n - 1)]$ (Walpole, 1995:386-387).

Analisis variansi dilakukan dengan teknik ANAVA satu arah. Kesimpulanya H_0 di terima dengan kriteria pengujian $f < f_a [k - 1, k(n - 1)]$ atau $-3,5666 < 19,33$. Maka ke tujuh rata-rata kelas populasi tersebut adalah sama seperti terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Uji Kesamaan Rata-Rata

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	JKK=3537283779	$k - 1$ =6	$s_1^2 = \frac{JKK}{k - 1}$ =589547,296	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Galat	JKG=-35372660	$k(n - 1)$ =214	$s_2^2 = \frac{JKG}{k(n - 1)}$ =-165292,80	=- 3,5666
Total	JKT=17751,06	$nk - 1$ 220		

Dari tabel diatas H_0 di terima dengan kriteria pengujian $f < f_a [k - 1, k(n - 1)]$ dengan wilayah kritiknya 19,33 yaitu $-3,566 < 19,33$, Maka dapat disimpulkan bahwa semua populasi memiliki kesamaan rata-rata, untuk lebih jelasnya lihat **Lampiran IV**.

- e. Membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} , jika populasi berdistribusi normal, mempunyai variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata, maka diambil sampel secara *lotting*. Maka dari ke tujuh kelas tadi hanya diperlukan dua kelas saja yang akan menjadi sampel penelitian. Yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *lotting* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan jumlah populasi yang dapat ditemui.
- b. Daftar anggota dalam populasi masukan dalam kotak yang telah diberi lubang penarikan.
- c. Kocok kotak tersebut dan keluarkan melalui lubang yang telah dibuat tersebut.
- d. Nomor anggota yang keluar adalah mereka yang ditunjuk sebagai sampel penelitian.
- e. Lakukan terus sampai jumlah yang diinginkan tercapai (Sukardi, 2004:59).

Setelah diperoleh populasi berdistribusi normal dan homogen maka dilakukanlah penarikan sampel secara *cluster sampling* dengan teknik *lotting* seperti langkah-langkah diatas. Semua kelas yang telah berdistribusi normal dan homogen tadi diacak maka terambilah kelas VII.7 sebagai kelas eksperimen dan VII.2 sebagai kelas kontrol.

D. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu :

1. Tahap persiapan

- a. Meninjau sekolah tempat penelitian dilakukan
- b. Mengajukan surat permohonan penelitian
- c. Konsultasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan
- d. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian
- e. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Secara lebih rinci RPP dapat dilihat pada **Lampiran V**. RPP divalidasi oleh salah seorang dosen IAIN Batusangkar yaitu bapak Drs. Syamsuwir, M.Ag dan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits MTsN Piladang yaitu ibu Fatma Budi, S.Pd. I. Hasil validasi RPP dapat dilihat pada **Lampiran VI**.
- f. Menyusun kisi-kisi soal, soal uji coba tes, kunci jawaban untuk hasil belajar siswa, dan menyusun kisi-kisi angket, angket responden siswa untuk aktivitas belajar siswa secara rinci dapat

dilihat pada **Lampiran VII**. Soal dan angket divalidasi oleh salah seorang dosen IAIN Batusangkar yaitu bapak Drs. Syamsuwir, M.Ag dan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits MTsN Piladang yaitu ibu Fatma Budi, S.Pd. I. Hasil validasi soal dan angket dapat di lihat pada **Lampiran VIII**.

- g. Melakukan uji coba tes di kelas VII.5 dan hasilnya dapat dilihat pada **Lampiran IX**.
- h. Melakukan analisis dari hasil uji coba tes, yaitu dengan menentukan validitas tes, daya beda, indeks kesukaran, reliabilitas tes dan klasifikasi soal sehingga didapatkan soal untuk tes akhir.
- i. Menetapkan kelas sampel.
- j. Mempersiapkan tes akhir.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Langkah-langkah pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada berikut

Tabel 3.7 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal		10 Menit
a. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan memberi salam	a. Siswa menjawab salam	
b. Guru menyuruh siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas	b. Siswa berdo'a	

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<p>c. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menanyakan video/gambar yang berkaitan dengan pembelajaran (langkah 1 Ekspositori)</p> <p>e. Guru menyampaikan tema pelajaran dan tujuan yang harus dicapai</p> <p>f. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menggali pemahaman siswa tentang pengertian tauhid</p> <p>g. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode tutor sebaya, <i>ekspositori</i> dan <i>index card match</i> dan guru telah menyediakan potongan-potongan kertas (langkah 1-5 metode <i>index card match</i>)</p>	<p>c. Siswa mendengarkan absen</p> <p>d. Siswa mengamati tayangan video/gambar</p> <p>e. Berpartisipasi dalam menyepakati tujuan pembelajaran bersama guru</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>g. Siswa mendengarkan guru</p>	
<p>Kegiatan inti:</p> <p>a. Guru menyuruh siswa membacakan ayat yang terkait dengan tauhid</p> <p>b. Guru bersama siswa mengidentifikasi arti mufradat</p>	<p>a. Siswa membaca ayat yang terkait dengan tauhid secara bersama-sama</p> <p>b. Siswa mengidentifikasi arti</p>	60 Menit

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<p>ayat yang terkait dengan tauhid</p> <p>c. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa (langkah 1 metode tutor sebaya)</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mempelajari bahan ajar tersebut dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok (langkah 2 metode tutor sebaya)</p> <p>e. Guru menentukan tutor, tutor dipilih berdasarkan pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran, untuk membimbing masing-masing kelompok dalam mendiskusikan isi kandungan ayat yang terkait dengan tauhid (Langkah 3 metode tutor sebaya)</p> <p>f. Dalam pembuatan tugas, siswa dibimbing oleh tutor masing-masing kelompok, bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan kepada siswa yang dibimbingnya (Langkah 4 metode tutor sebaya)</p> <p>g. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk</p>	<p>mufradat ayat yang terkait dengan tauhid</p> <p>c. Siswa menerima bahan ajar yang diberikan guru</p> <p>d. Siswa mempelajari bahan ajar</p> <p>e. Siswa bersedia ditunjuk sebagai tutor dan duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan guru dengan bimbingan tutor untuk mendiskusikan isi kandungan ayat yang terkait dengan tauhid</p> <p>f. Tutor dan siswa berdiskusi untuk membuat tugas yang telah di intruksikan oleh guru</p>	

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<p>menyampaikan hasil diskusi</p> <p>h. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi tampilan dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang tampil</p> <p>i. Guru menjelaskan materi tentang tauhid (langkah 2ekspositori)</p> <p>j. Setelah selesai, guru mencampurkan kartu <i>index</i> yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan sebelumnya (Langkah 6 metode <i>index card match</i>)</p> <p>k. Guru membagikan kartu <i>index</i> kepada masing-masing setiap siswa (Langkah 7 metode <i>index card match</i>)</p> <p>l. Kemudian siswa disuruh untuk mencari pasangan dari setiap kartu (Langkah 8 metode <i>index card match</i>)</p> <p>m. Setelah semua siswa menemukan pasangannya, guru meminta siswa untuk duduk berdekatan dengan pasangannya dan meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk</p>	<p>g. Siswa berpartisipasi untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>h. Siswa dari kelompok lain menanggapi</p> <p>i. Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>j. Siswa memperhatikan guru</p> <p>k. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru</p> <p>l. Siswa mencari pasangan dari kartu yang ia dapatkan</p>	

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<p>membacakannya pertanyaan dan jawaban yang mereka temukan (Langkah 9 metode <i>index card match</i>)</p> <p>n. Guru meminta siswa untuk membuat klarifikasi dari apa yang telah mereka sampaikan (Langkah 10 metode <i>index card match</i>)</p> <p>o. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari</p>	<p>m. Setelah siswa menemukan pasangannya, mereka duduk dekat pasangan mereka masing-masing kemudian membacakan kartu yang di temukan.</p> <p>n. Siswa membuat klarifikasi</p> <p>o. Siswa mendengarkan penguatan dari guru</p>	
<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Langkah metode tutor sebaya, <i>ekspositori dan index card match</i>)</p> <p>b. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan</p>	<p>a. Siswa berpartisipasi untuk menyimpulkan bersama guru</p> <p>b. Siswa melaksanakan evaluasi</p>	10 Menit

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(Langkah metode tutor sebaya dan ekspositori)		
c. Guru mengakhiri pelajaran membaca hamdalah dan mengucapkan salam	c. Siswa berdoa dan menjawab salam	

Tabel 3.8 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan Awal		10 Menit
a. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan memberi salam	a. Menjawab salam	
b. Guru menyuruh anak didik berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas	b. Berdo'a	
c. Guru mengecek kehadiran siswa	c. Mendengarkan absen	
d. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai	d. Siswa mendengarkan guru	
e. Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai	e. Siswa mendengarkan	
Kegiatan inti:		60 Menit
a. Guru meminta siswa untuk menyimak bacaan ayat tentang tauhid	a. Siswa menyimak	
b. Guru menyuruh siswa menyambung ayat yang telah dibacakan guru yaitu ayat-ayat tentang tauhid	b. Siswa berpartisipasi menyambung ayat yang telah dibacakan guru	
c. Guru menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan seputar ayat	c. Siswa menjawab pertanyaan guru.	

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<p>tentang tauhid</p> <p>d. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang ayat-ayat Al-Quran tentang tauhid</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru mengenai ayat tentang tauhid</p> <p>f. Guru meminta siswa untuk menanyakan materi ayat tentang tauhid yang belum dipahami</p> <p>g. Guru meminta siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya</p> <p>h. Guru menjelaskan kembali ayat tentang tauhid yang belum dipahami siswa serta memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari</p>	<p>d. Siswa Mendengarkan</p> <p>e. Siswa mencatat</p> <p>f. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami</p> <p>g. Siswa lainnya berpartisipasi</p> <p>h. Siswa mendengarkan penjelasan guru</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan</p> <p>b. Guru mengakhiri pelajaran membaca hamdalah dan mengucapkan salam</p>	<p>a. Siswa mendengarkan guru</p> <p>b. Berdoa dan menjawab salam</p>	10 Menit

3. Tahap Penyelesaian.

Memberikan tes akhir pada kedua kelas, kemudian hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dan dianalisis untuk menentukan apakah hasil belajar Al-Quran Hadits dengan menerapkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*, lebih baik dari pada hasil belajar Al-Quran Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

E. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini instrumen (alat untuk mengumpulkan data) adalah berupa tes tertulis berbentuk uraian dan angket. Tes dan angket yang dibuat telah divalidasi terlebih dahulu oleh seorang dosen dan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota. Hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh hasil tes adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2005: 76). Melalui teknik tes penulis akan memberikan soal-soal yaitu soal berupa essay pada siswa mengenai materi ayat-ayat Al-Quran tentang tauhid yang terkait dengan penelitian ini.

a. Menyusun Tes

Langkah-langkah dalam menyusun tes adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang di teliti yaitu kelas VII di MTsN Piladang kabupaten 50 Kota.
- 2) Membuat batasan terhadap bahan pelajaran yang akan diujikan
- 3) Menyusun kisi-kisi soal tes yang dapat dilihat pada **Lampiran VII**.
- 4) Menuliskan dan menyusun butir-butir soal yang diujikan beserta kunci jawaban, dapat dilihat pada **Lampiran VII**.

b. Analisis Butir soal

1) Validitas Tes

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 267). Pada penelitian

ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*).

a) Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan dan materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum (Arikunto, 2012: 82), artinya isi tes tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi pearson

N = jumlah siswa

X = butir setiap soal

Y = jumlah skor setiap siswa

Kriteria untuk menafsirkan tingkat validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Validitas Tes

Indeks Validitas	Klasifikasi
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 \leq r_{xy} < 0.80$	Tinggi
$0.40 \leq r_{xy} < 0.60$	Sedang
$0.20 \leq r_{xy} < 0.40$	Rendah
$0.0 \leq r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2012: 89).

Setelah dilakukan validitas tes, masing-masing soal memiliki indeks validitas tinggi dan sedang. Soal nomor 1,2,3,6,7 memiliki validitas tinggi, dan soal nomor 4,5,8,9 dan 10 memiliki validitas sedang. Hasil validitasnya dapat dilihat pada **Lampiran X**.

b) Validitas Konstruksi (*construct validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir, untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dan para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Adapun dalam penelitian ini tes yang dirancang divalidasi oleh pakar atau dosen PAI dan guru Al-Quran Hadits di sekolah yaitu bapak Drs. Syamsuwir, M.Ag dan ibu Fatma Budi, S.Pd dengan hasil keputusan instrumen dapat digunakan dalam pembelajaran dengan sedikit revisi, Hasil validasi dapat di lihat pada **Lampiran VIII**.

2) Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (kelompok atas) dengan yang lemah (kelompok bawah). Untuk menguji daya pembeda ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung/menjumlahkan dan mengurutkan skor total siswa dari yang terbesar sampai terkecil, sehingga dapat diklasifikasikan menjadi kelompok atas dan kelompok bawah.
- b) Jika jumlah peserta tes cukup banyak, masing-masing kelompok (atas–bawah) dapat ditetapkan sebanyak 27% - 33%.
- c) Hitung skor rata-rata (mean) untuk masing-masing kelompok (rata-rata kelompok atas dan rata-rata kelompok bawah).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks pembeda, disingkat I_p .

d) Hitung daya pembeda (I_p) soal dengan rumus

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

- I_p = Indeks pembeda soal
- M_t = Rata-rata skor kelompok tinggi
- M_r = Rata-rata skor kelompok rendah
- $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok tinggi
- $\sum X_r^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok rendah
- n = 27 % x N
- N = Banyak peserta tes (Prawironegoro: 11-12).

Suatu soal mempunyai daya pembeda soal yang berarti (signifikan) jika $I_{phitung} \geq I_{ptabel}$ pada df yang ditentukan. Setelah dilakukan uji coba dengan $df = 16$ nilai $I_{ptabel} = 2,583$ didapat daya pembeda soal seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Rekapulasi Hasil Daya Pembeda Soal Setelah Dilakukan Uji Coba

No Soal	I_p	Keterangan
1	6,03	Signifikan
2	3,50	Signifikan
3	4,26	Signifikan
4	2,96	Signifikan
5	6,10	Signifikan
6	3,63	Signifikan
7	2,84	Signifikan
8	2,77	Signifikan
9	5,29	Signifikan
10	2,81	Signifikan

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat bahwa soal memiliki daya pembeda yang signifikan. Hasil perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada **Lampiran XI**.

3) Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu, yang biasa dinyatakan dengan indeks. Semakin besar indeks tingkat kesukaran, berarti soal tersebut semakin mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal essay digunakan rumus sebagai berikut:

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\%$$

Keterangan:

I_k = Indeks kesukaran soal

D_t = Jumlah skor kelompok tinggi

D_r = Jumlah skor kelompok rendah

m = Skor setiap soal jika benar

n = 27% sampel (N)

Kriteria untuk menafsirkan tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
$I_k < 27\%$	Sukar
$27\% \leq I_k \leq 73\%$	Sedang
$73\% < I_k$	Mudah

Sumber: Prawironegoro. 1985: 14-15

Setelah dilakukan uji coba tes maka didapatkan indeks kesukaran soal pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Rekapulasi Hasil Indeks Kesukaran Soal Setelah Dilakukan Uji Coba Tes

Nomor Soal	I_k	Keterangan	Klasifikasi
1	73%	Sedang	Dipakai
2	75,55%	Sukar	Dipakai
3	71,11%	Sedang	Dipakai
4	81,11%	Mudah	Dipakai
5	71%	Sedang	Dipakai
6	65,5%	Sedang	Dipakai
7	71%	Sedang	Dipakai
8	26,66%	Sukar	Dipakai
9	84,44%	Mudah	Dipakai
10	25,55%	Sukar	Dipakai

Dari tabel 3.12 dapat dilihat bahwa soal uji coba memiliki indeks kesukaran soal mudah, sedang dan sukar. Perhitungan indeks kesukaran soal dapat dilihat pada **Lampiran XII**.

4) Klasifikasi Soal

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda dan indeks kesukaran, soal dapat diklasifikasikan seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Rekapulasi Klasifikasi Soal

No Soal	I_p	Keterangan	I_k	Keterangan	Klasifikasi
1	6,03	Signifikan	73%	Sedang	Dipakai
2	3,50	Signifikan	75,55%	Sukar	Dipakai
3	4,26	Signifikan	71,11%	Sedang	Dipakai
4	2,09	Signifikan	81,11%	Mudah	Dipakai
5	6,10	Signifikan	71%	Sedang	Dipakai
6	3,63	Signifikan	65,5%	Sedang	Dipakai
7	2,84	Signifikan	71%	Sedang	Dipakai
8	2,77	Signifikan	26,66%	Sukar	Dipakai
9	5,29	Signifikan	84,44%	Mudah	Dipakai
10	2,81	Signifikan	25,55%	Sukar	Dipakai

5) Reliabilitas Tes

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Menentukan reliabilitas tes essay menggunakan Rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \text{ dengan } \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item soal

N = Banyaknya peserta tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item soal

σ_t^2 = Varians total

Kriteria untuk menafsirkan tingkat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Kriteria Reliabilitas Tes

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
$0.80 < r < 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 \leq r < 0.80$	Tinggi
$0.40 \leq r < 0.60$	Sedang
$0.20 \leq r < 0.40$	Rendah
$0.0 \leq r < 0.20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2012, h.122-123)

Harga r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,77 yang berada pada interval $0.60 \leq r < 0,80$ dapat disimpulkan bahwa soal tes uji coba memiliki reliabilitas tinggi. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada **Lampiran XIII**.

2. Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan, disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup (Riduwan, 2005: 71). Adapun angket yang akan penulis gunakan adalah jenis angket tertutup.

Penulis menyebarkan angket mengenai aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piladang yang berisikan item-item pernyataan yang penulis sebarkan kepada siswa kelas VII.7 dan VII.2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piladang. Siswa menjawab atau memilih item-item yang telah penulis sediakan sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya masing-masing. Tidak ada yang melihat kepada teman disebelahnya selama pengisian angket berlangsung, angket terdiri dari 30 butir pernyataan dan disebarkan pada 60 orang responden, sehingga diperoleh data sebagai berikut: skor aktivitas belajar mempunyai skor tertinggi sebesar 150 sedangkan skor terendah sebesar 30. Jawaban dari angket disusun berdasarkan skala likert, dengan pilihan dan bobot seperti tabel berikut:

Tabel 3.15 Skala Likert Angket

No	Jawaban Siswa	Skor untuk Setiap Pernyataan
1	Sangat Setuju(SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Riduwan, 2005:87)

Penyusunan angket berdasarkan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat pada kisi-kisi angket. Indikator-indikator angket yang penulis gunakan pada penelitian ini seperti tabel berikut:

Tabel 3.16 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jml
Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.	1. Kegiatan Visual (<i>Visual Activities</i>)	Membaca buku sumber atau referensi	1, 2, 3	6
		Mengamati	4, 5,6	
	2. Kegiatan Oral (<i>Oral Activities</i>)	Mengajukan pertanyaan	7,8	6
		Menjawab pertanyaan	9,10	
		Berdiskusi	11,12	
	3. Kegiatan mendengar (<i>Listening Activities</i>)	Mendengarkan penjelasan	13,14,15, 16,17,18	6
	4. Kegiatan mental (<i>Mental Activities</i>)	Menganalisis soal dan mengambil keputusan	19,20,21, 22,23,24	6
	5. Kegiatan emosional (<i>Emotional Activities</i>)	Berani menanggapi pendapat atau pertanyaan	25,26,27	6
		Bersemangat dalam pembelajaran Al-Quran Hadits	28,29,30	
	Jumlah		30	

Indikator-indikator pada tabel 3.16 yang penulis jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item angket yang berupa pernyataan yang dapat dilihat pada **Lampiran VII**.

F. Teknik Pengumpulan Data

Supaya penelitian yang akan dilakukan lebih terarah, maka penulis menentukan variabel, data dan sumber data yang akan digunakan.

1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar Al-Quran Hadits siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

- a. Dalam penelitian ini data primer yaitu data dari aktivitas dan hasil belajar Al-Quran Hadits.
- b. Data sekundernya adalah nilai mentah hasil Ulangan Harian (UH) Semester I siswa kelas VII MTsN Piladang pada mata pelajaran Al-Quran Hadits tahun ajaran 2017/2018.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Piladang tahun ajaran 2017/2018 yang terpilih sebagai sampel untuk memperoleh data primer dan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits MTsN Piladang untuk memperoleh data siswa kelas VII.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

1. Analisis Aktivitas Belajar

Melihat aktivitas siswa penulis menyebarkan angket. Setelah data didapatkan, maka peneliti mengolahnya dengan cara kuantitatif, yang mana data diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada siswa melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.

b. Tally Data

Tally adalah menghitung jumlah setiap kategori untuk mengetahui jumlah pilihan responden terhadap kategori atau alternatif tertentu dan setelah itu berubah nama dengan frekuensi (pemilik alternatif tertentu).

c. Tabulasi Data

Tabulasi adalah kelanjutan tally bahkan sejalan dengan tally. Tabulasi berarti memasukkan nilai yang telah dikelompokkan kedalam tabel yang telah disediakan.

Untuk mengolah data aktifitas belajar siswa penulis menggunakan daftar distribusi frekuensi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tentukan rentang , ialah data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R=H-L$$

R= Range (rentang)

H= Skor atau nilai tertinggi

L= Skor atau nilai terendah (Sudiyono, 2005:144).

- 2) Tentukan banyak kelas interval
- 3) Tentukan panjang kelas interval p

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- 4) Pilih ujung bawah kelas interval pertama dengan panjang kelas interval p sampai kepada kelas interval (Sudjana, 2005: 47-48).

2. Analisis Hasil Belajar

Analisis terhadap *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditujukan dalam penelitian. Untuk melakukan pengujian terhadap hasil belajar siswa dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini maka dilakukanlah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas Sampel

Dalam pengujian normalitas data pada penelitian ini penulis menggunakan metode uji *liliefors*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian ini sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

- 1) Data yang diperoleh disusun dari yang terkecil hingga yang terbesar.
- 2) Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan

menggunakan rumus:
$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

S : simpangan baku.

\bar{x} : skor rata-rata.

x_i : skor dari tiap soal.

- 3) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dihitung peluang.

- 4) Menghitung jumlah proporsi skor yang lebih kecil atau sama Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- 5) Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol $L_0, L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$
- 7) Kemudian, Bandingkan L_0 dengan L_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima jika $L_0 \leq L_{tabel}$.

Kriteria pengujianya:

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data berdistribusi tidak normal (Sudjana, 2005: 466-467)

Setelah dilakukan uji normalitas dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil untuk kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 orang dan untuk kelas kontrol 32 orang maka di dapat uji normalitas sampel seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.17 Uji Normalitas Sampel

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Hasil	Ket
1	Eksperimen	0,12415	0,156	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribus Normal
2	Kontrol	0,13225	0,156	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribus Normal

Untuk lebih jelasnya proses uji normalitas dapat dilihat pada **Lampiran XIV**.

b. Uji Homogenitas Sampel

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelompok data mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji dua variansi atau uji f , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tulis H_0 dan H_1 yang diajukan.

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2$$

$$H_0 : s_1^2 \neq s_2^2$$

- 2) Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$.
- 3) Tentukan taraf nyata α .
- 4) Tentukan wilayah kritiknya jika $H_0 : s_1^2 = s_2^2$ maka wilayah kritiknya adalah: $f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ dan $f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$
- 5) Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

- 6) Keputusan:

H_0 diterima jika: $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ berarti datanya homogen.

H_0 ditolak jika: $f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ datanya tidak homogen. (Walpole, 1995:315).

Setelah dilakukan uji homogenitas H_0 diterima karena, $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f <$

$f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau atau $0,483 < 0,681143 < 2,07$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data sampel memiliki variansi yang homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran XV**.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dilakukanlah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata. Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

Ha = Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diterapkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang

Ho = Hasil belajar kelas eksperimen tidak lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diterapkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII MTsN Piladang.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, ada beberapa rumus untuk menguji hipotesis yaitu:

- 1) Jika skor hasil belajar siswa berdistribusi normal dan data berasal dari sampel yang bervariasi homogen, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria :

- a) Derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$
 - b) Terima H_0 jika $t_{\text{tabel}} = t_{\text{hitung}}$ dan di tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t ialah $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1-\alpha)$ (Sudjana, 2005: 243).
- 2) Jika skor hasil belajar siswa berdistribusi normal dan kedua kelompok data tidak mempunyai variansi yang homogen, maka rumusnya:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol
 n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen
 n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol
 t = Uji rata-rata jika data mempunyai variansi yang homogen
 t' = Uji rata-rata jika data tidak mempunyai variansi yang homogen
 S^2 = Variansi total
 S_1^2 = Variansi hasil belajar kelompok eksperimen
 S_2^2 = Variansi hasil belajar kelompok kontrol (Sudjana, 2005: 239).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 6,6020$ dan $t_{tabel} 1,6759$ maka H_0 ditolak, karena sehinggadapat disimpulkan bahwa: "hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional". Secara lebih rinci uji hipotesis dapat dilihat pada **Lampiran XVI**.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi ayat-ayat Al-Quran tentang tauhid kelas VII di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan aktivitas dan hasil belajar Al-Quran Hadits siswa dengan melakukan pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*, dan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data adalah gambaran mengenai data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk melihat aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar Al-Quran Hadits siswa pada materi ayat-ayat Al-Quran tentang tauhid.

1. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Al-Quran Hadits Siswa Kelas VII MTsN Piladang

Data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh melalui sebaran angket yang dibagikan kepada sampel setiap pertemuan selama tiga kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*. Untuk melihat aktivitas tersebut penulis menggunakan angket responden siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran VII**.

Pengisian angket oleh siswa dilakukan selama 3 kali pertemuan, yang mana angket tersebut terdiri dari 30 pernyataan yang memiliki alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Jika siswa memilih

jawaban SS (Sangat Setuju) maka nilainya 5, jika S (Setuju) nilainya 4, jika N (Netral), nilainya 3, jika TS (Tidak Setuju) nilainya 2, dan jika STS (Sangat Tidak Setuju) nilainya 1. Dalam angket responden siswa ini ada lima macam aktivitas yang dilihat, dan di sini penulis membaginya menjadi sembilan indikator, yaitu:

1. *Visual activities*

Visual activities yang penulis maksud adalah

- a. Aktivitas siswa dalam membaca buku sumber atau referensi pada proses pembelajaran berlangsung.
- b. Aktivitas siswa dalam mengamati atau memperhatikan penyampaian materi dari temannya dan dari guru pada proses pembelajaran berlangsung.

2. *Oral activities*

Oral activities yang dimaksud penulis adalah

- a. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada proses pembelajaran berlangsung.
- b. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yang disajikan kepadanya saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Aktivitas siswa dalam berdiskusi pada proses pembelajaran berlangsung.

3. *Listening activities*

Aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan materi dari temannya dan dari guru pada proses pembelajaran berlangsung.

4. *Mental activities*

Aktivitas siswa saat menyelesaikan soal pertanyaan yang diberikan oleh guru.

5. *Emotional activities*

a. Aktivitas siswa ketika ia berani menanggapi pendapat atau pertanyaan dalam proses pembelajaran.

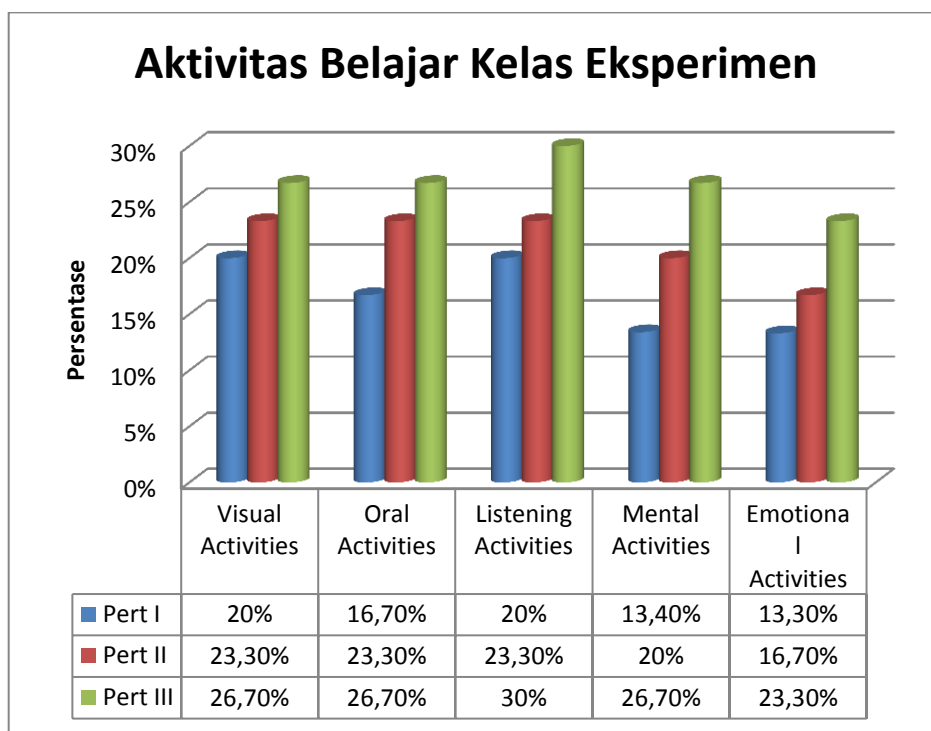
b. Aktivitas siswa ketika ia bersemangat, dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa pada kelas eksperimen dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* diperoleh nilai tertinggi adalah 82,6 dan nilai terendah adalah 40 dengan rentang (range) 42,6 dan panjang kelas interval adalah 9, maka diperoleh bahwa dari lima aktivitas yang diukur lebih dominan terjadi peningkatan pada interval 64-73 pada kategori aktif, sedangkan pada interval lainnya dengan kategori sangat aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif terjadi penurunan, naik-turun bahkan ada yang tetap pada setiap pertemuan. Adapun klasifikasi dari olahan angket aktivitas siswa kelas eksperimen pada tiap pertemuan pada interval 64-73 pada kategori aktif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Klasifikasi Skor Aktivitas Belajar Siswa pada kelas Eksperimen

No	Aktivitas siswa	Pertemuan		
		I	II	III
1	Visual Activities	20%	23,3%	26,7%
2	Oral Activities	16,7%	23,3%	26,7%
3	Listening Activities	20%	23,3%	30%
4	Mental Activities	13,4%	20%	26,7%
5	Emosional Activities	13,3%	16,7%	23,3%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen terlihat adanya peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III pada kategori aktif. Tabel di atas dapat diubah ke dalam bentuk grafik di bawah ini:

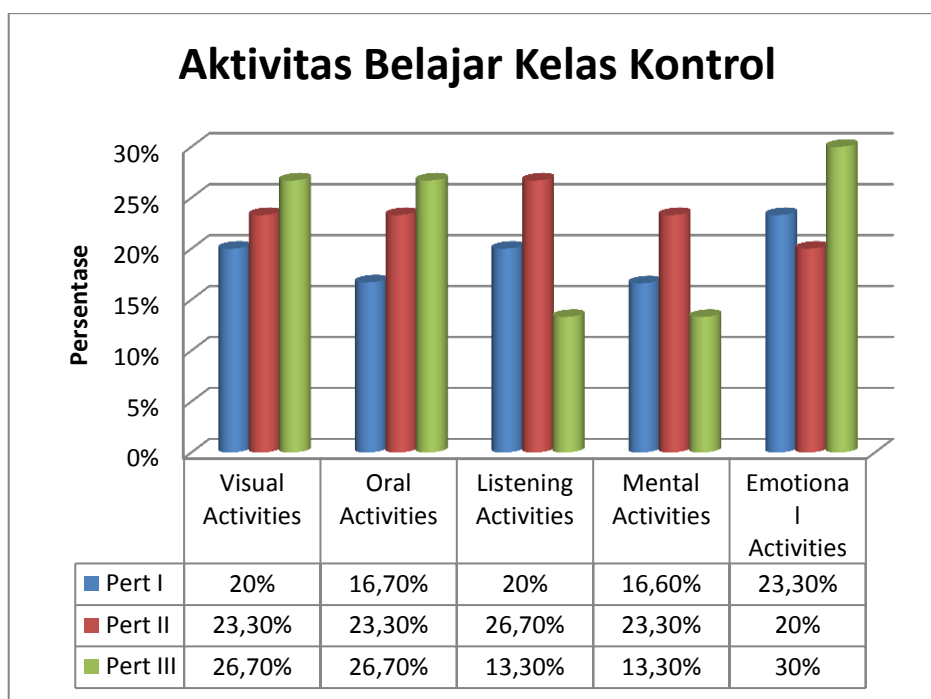


Selanjutnya deskripsi data lengkap tentang aktivitas belajar siswa kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi adalah 76,6 dan nilai terendah adalah 36 dengan rentang (range) 40,6 dan panjang kelas interval adalah 8, maka dari lima aktivitas yang diukur dari pertemuan I sampai pertemuan III terdapat aktifitas siswa yang naik - turun, turun dan tetap baik pada kategori sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif maupun tidak aktif, misalnya pada interval 42-50 pada kategori kurang aktif ada aktivitas siswa yang peningkatan (naik) dan ada yang naik-turun untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Aktivitas Belajar Siswa pada kelas Kontrol

No	Aktivitas	Pertemuan		
		I	II	III
1	Visual Activities	20%	23,3%	26,7%
2	Oral Activities	16,7%	23,3%	26,7%
3	Listening Activities	20%	26,7%	13,3%
4	Mental Activities	16,6%	23,3%	13,3%
5	Emosional Activities	23,3%	20%	30%

Dari data di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dari pertemuan I sampai pertemuan III terdapat aktivitas siswa ada yang naik dan ada yang naik-turun. Tabel di atas dapat diubah ke dalam bentuk grafik di bawah ini:



Dari kedua tabel dan grafik di atas terlihat aktivitas belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada aktivitas belajar kelas kontrol pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN Piladang. Deskripsi data lengkap aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada **Lampiran XVII**.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Quran Hadits Siswa Kelas VII MTsN Piladang

Hasil belajar Al-Quran Hadits ranah kognitif dapat diketahui melalui pemberian tes akhir. Tes ini diikuti oleh 32 siswa kelas eksperimen dan 32 siswa kelas kontrol. Tes akhir berupa soal essay yang terdiri dari 10 butir soal yang dikerjakan selama 60 menit. Dari hasil tes akhir penulis melakukan pengolahan data hasil belajar sehingga diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), simpangan baku (S) dan varians (S^2) untuk kedua kelas sampel yang dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rekapulasi Skor Rata-Rata, Simpangan Baku, Variansi, Skor Tertinggi dan Skor Terendah Hasil Belajar Siswa

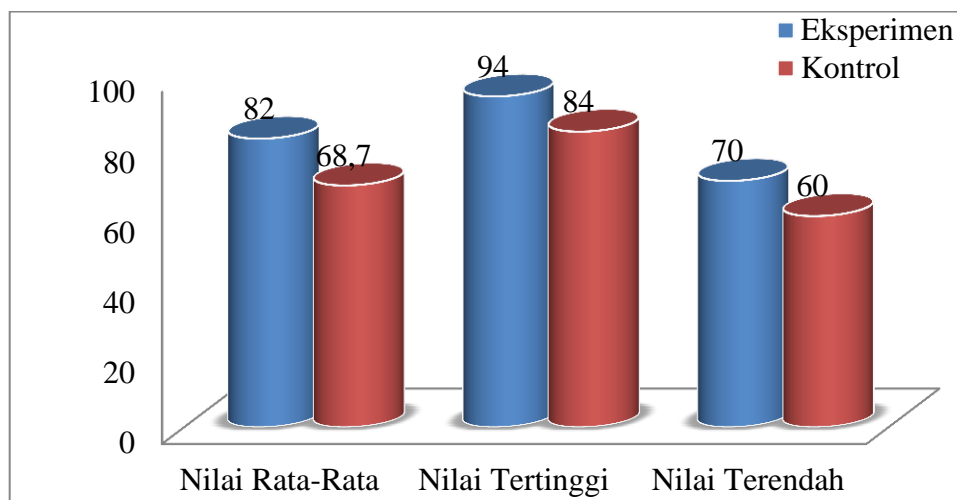
No	Kelas	N	KKM	\bar{x}	S	S^2	Xmax	Xmin
1	Eksperimen	32	75	82,0	7,27	52,85	94	70
2	Kontrol	32	75	68,7	8,81	77,61	84	60

Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 82 dan 68,7. Nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 94 dan kelas kontrol 84. Sedangkan nilai terendah kelas eksperimen adalah 70 dan kelas kontrol 60. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran XVIII**. Nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah tes akhir kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapulasi Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Nilai Rata-Rata

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Eksperimen	82,0	94	70
2	Kontrol	68,7	84	60

Tabel di atas dapat diubah kedalam bentuk grafik di bawah ini:



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar Al-Quran Hadits siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar Al-Quran Hadits siswa kelas kontrol.

B. Analisis Data

Analisis data nilai hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis data nilai hasil belajar secara statistik dengan menggunakan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan variansi pada kedua sampel.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan cara *uji liliefors*. Untuk mengetahui kenormalan sampel.

a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen di peroleh $L_0 = 0,12415$ dan berdasarkan tabel nilai kritik L untuk uji Liliefors untuk $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 32 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,156$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ ($0,12415 < 0,156$). Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen di peroleh $L_0 = 0,13225$ dan berdasarkan tabel nilai kritik L untuk uji Liliefors untuk $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 32 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,156$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ ($0,13225 < 0,156$). Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Tabel 4.6 merupakan hasil uji normalitas sampel. Untuk lebih jelasnya proses uji normalitas dapat dilihat pada **Lampiran XIV**.

Tabel 4.5 Rekapulasi Hasil Uji Normalitas Sampel

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Hasil	Keterangan
1	Eksperimen	0,12415	0,156	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
2	Kontrol	0,13225	0,156	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dianalisis dengan menggunakan *uji-F*. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kehomogenitasan kedua sampel. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekapulasi Hasil Uji Homogenitas Sampel

Kelas	\bar{x}	N	s^2	F	Keterangan
Eksperimen	82,0625	3	7,2776	0,6	Homogen
		2	17	811	
Kontrol	68,71875	3	8,8179	43	
		2	96		

Dari Tabel terlihat bahwa, f hitung yang diperoleh adalah 0,681143. Berdasarkan tabel f , diperoleh nilai $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 0,05 dan nilai $f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 2,07. Seluruh nilai f_{hitung} memenuhi kondisi $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ dimana ($0,483 < 0,681143 < 2,07$), maka didapatkan bahwa data sampel memiliki variansi yang homogen.

Untuk lebih jelasnya proses uji homogenitas sampel dapat dilihat pada **Lampiran XV**.

3. Uji Hipotesis

Setelah sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan cara menggunakan *uji-t*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapulasi Hasil Uji Hipotesis

Kelas	\bar{x}	N	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	82,0625	32	7,277617	6,6020	1,6759
Kontrol	68,71875	32	8,817996		

Pada hasil perhitungan dengan uji-t didapat harga t_{hitung} 6,6020 sedangkan $t_{tabel} = 1,6759$ (pada taraf nyata $\alpha = 0,05$). Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,6020 > 1,6759$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: " hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan konvensional pada materi ayat-ayat Al-Quran tentang tauhid di kelas VII MTsN Piladang". Untuk lebih jelasnya proses uji hipotesis dapat dilihat pada **Lampiran XVI**.

C. Pembahasan

1. Aktivitas belajar

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam hasil belajar. Tanpa aktivitas pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya yang belum jelas, mendengar, memberikan pendapat atau gagasan dan segala kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin (Sardiman, 2011:100).

Oleh karena itu didalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, karena salah satu keberhasilan dari pembelajaran dilihat dari kegiatan siswa. Semakin tinggi kegiatan yang dilakukan siswa maka semakin besar peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran, jadi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas atau ikut serta dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan klasifikasi skor olahan angket untuk melihat *visual activities, oral activities, listening activities, mental activities dan emotional activities* yang telah diolah secara statistik pada kelas eksperimen dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. *Visual Activities*

Persentase skor aktivitas siswa dalam membaca buku sumber atau referensi serta mengamati pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 20% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23,3%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 26,7%.

b. *Oral activities*

Persentase skor aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 16,7% dan pada

pertemuan kedua meningkat menjadi 23,3%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 26,7%.

c. *Listening activities*

Persentase skor aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru dan temannya pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 20% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23,3%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 30%.

d. *Mental activities*

Persentase skor aktivitas siswa saat menyelesaikan soal pertanyaan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 13,4% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 20%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 26,7%.

e. *Emotional activities*

Persentase skor aktivitas siswa saat berani menanggapi pendapat atau pertanyaan dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 13,3% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 16,7%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 23,2%.

Selanjutnya data aktivitas belajar siswa kelas kontrol dengan metode konvensional dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. *Visual Activities*

Persentase skor aktivitas siswa dalam membaca buku sumber atau referensi serta mengamati pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 20% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23,3%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 26,7%.

b. *Oral activities*

Persentase skor aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 16,7% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23,3%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 26,7%.

c. *Listening activities*

Persentase skor aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru dan temannya pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 20% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 26,7%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 13,3%.

d. *Mental activities*

Persentase skor aktivitas siswa saat menyelesaikan soal pertanyaan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 16,6% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23,3%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 13,3%.

e. *Emotional activities*

Persentase skor aktivitas siswa saat berani menanggapi pendapat atau pertanyaan dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 23,3% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 20%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 30%.

Berdasarkan olahan aktivitas siswa diperoleh bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen terlihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan, baik itu pada *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *mental activities* maupun *emotional activities* pada interval 64-73 dengan kategori aktif, sedangkan persentase aktivitas kelas kontrol diatas terlihat bahwa aktivitas siswa dengan metode konvensional pada *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*,

mental activities maupun *emotional activities* ada yang meningkat, naik-turun dan turun-naik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* lebih baik dari pada aktivitas kelas kontrol dengan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota.

2. Hasil Belajar

Tujuan akhir dari pembelajaran adalah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2014:22). Menurut Wina Sanjaya (2005:27) hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dan memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan tingkah laku, tingkah laku dalam arti luas adalah mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif.

Untuk melihat hasil belajar siswa berdasarkan nilai mentah yang diperoleh sebagai data awal sebelum penelitian, persentase ketuntasan pada kelas VII.7 sebagai kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu 28% atau terdapat 9 orang siswa yang tuntas, sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* persentase ketuntasan Ulangan Harian Al-Quran Hadits siswa kelas VII.2 yaitu 78% yaitu 25 orang siswa yang tuntas. Dilihat dari persentase ketuntasan kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* terdapat peningkatan persentase ketuntasan siswa sebanyak 50%. Nilai tertinggi yang di peroleh kelas VII.7 sebelum diberikan perlakuan adalah 85, dan

nilai tertinggi pada hasil tes akhir dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* adalah 94.

Nilai tertinggi ini diperoleh oleh siswa yang memiliki kemampuan yang cukup bagus, tetapi siswa tersebut bukanlah siswa yang selalu mendapatkan nilai tertinggi pada Ulangan Harian sebelumnya. Sebelum di berikan perlakuan siswa ini mendapatkan nilai 85 dan mengalami peningkatan pada hasil tes akhir setelah di berikan perlakuan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* dengan angka 94. Sementara nilai terendah pada data awal yaitu 59 dan pada hasil tes akhir setelah penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* nilai terendahnya adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai terendah ini bukanlah siswa yang memperoleh nilai terendah pada Ulangan Harian sebelumnya tetapi siswa ini sebelum di berikan perlakuan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* siswa tersebut memperoleh nilai 60, dan mengalami peningkatan pada hasil tes akhir setelah penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* dengan memperoleh nilai 70.

Pada kelas VII.2 sebagai kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dari kelas eksperimen. Beberapa siswa juga bisa mendapatkan nilai yang memuaskan dengan metode konvensional, namun persentase ketuntasannya tidak lebih tinggi dari kelas eksperimen. Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah siswa yang memang termasuk memiliki kemampuan yang bagus. Jadi dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan analisis data aktivitas dan data tes di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih

baik dari pada kelas kontrol. Hal ini terjadi karena ada beberapa hal yang menyebabkan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Pertama, dalam penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menemukan pasangan kartu yang mana setiap siswa harus menemukan pasangan kartu tersebut, di samping itu siswa juga dibimbing oleh teman sebayanya yang lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani bahwa metode tutor sebaya terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten (Sani ,2013: 198-199).

Kedua, kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* dapat menimbulkan interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Karena dalam pembelajaran guru membagi siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbagi pendapat kepada sesama siswa dalam kelompoknya. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja tapi juga dari temannya, siswa dapat saling memberi masukan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal yang dianggap sulit oleh siswa ketika belajar sendiri akan menjadi mudah ketika dibahas dalam kelompok karena akan dibantu tutor dari masing-masing kelompok tersebut.

Ketiga, kombinasi *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, karena masing-masing siswa akan diberi tugas untuk menemukan pasangan kartu yang telah disediakan guru.

Keempat, kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* membuat siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari. Karena disamping materi dibahas secara berkelompok yang dibimbing oleh tutor, lalu mendiskusikannya dengan kelompok lain, setelah itu dikuatkan lagi dengan penjelasan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* adalah gabungan dari metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* yang mana dalam proses pembelajaran disamping ada penjelasan dari guru, siswa juga di tutor oleh teman sebayanya dan dilanjutkan dengan aktivitas menemukan pasangan kartu, siswa juga bisa belajar bersama siswa lainnya atau teman sebaya, siswa dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran yang dimilikinya dan jika ada keraguan siswa lain tidak malu bertanya kepada tutor sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi tauhid lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional.

D. Kendala yang dihadapi

Selama melakukan penelitian ini penulis mengalami beberapa kendala, diantaranya:

1. Masih ada siswa yang main-main dalam belajar, seperti di saat disuruh untuk menemukan pasangan kartu ada siswa yang menggunakan waktu tersebut untuk bercanda dengan siswa lainnya.
2. Kesulitan dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan kelompok, sehingga kelas kurang terkontrol pada saat kegiatan kelompok berlangsung.
3. Tidak semua kelompok bisa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya karena keterbatasan waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTsN Piladang yang berjudul penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen setelah di olah secara statistik diperoleh bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen terlihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match*, sudah banyak dari siswa yang berpartisipasi aktif baik pada *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *mental activities* maupun *emotional activities*. Pada kelas eksperimen pada pertemuan I - pertemuan III pada interval 64-73 dengan kategori aktif, terlihat adanya peningkatan.

Pada *visual activities* dalam kegiatan membaca buku sumber atau referensi serta mengamati pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 20% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23,3%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 26,7%. *Oral activities* dalam kegiatan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 16,7% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23,3%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 26,7%. *Listening activities* dalam kegiatan mendengarkan penjelasan materi dari guru dan temannya pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 20% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23,3%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 30%. *Mental activities* dalam kegiatan menyelesaikan soal

pertanyaan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 13,4% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 20%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 26,7%. Dan *Emotional activities* dalam keberanian menanggapi pendapat atau pertanyaan dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama adalah 13,3% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 16,7%, lalu pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 23,2%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode tutor sebaya, *ekspositori* dan *index card match* lebih baik dari pada aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian eksperimen dengan penggunaan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* materi ayat-ayat Al-Quran tentang tauhid di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota, data hasil belajar Al-Quran Hadits siswa pada kedua sampel, didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen yaitu 82 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yaitu 68,7. Pada uji hipotesis dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh harga t_{hitung} 6,6020 sedangkan $t_{tabel} = 1,6759$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Quran Hadits siswa dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* lebih baik daripada hasil belajar siswa pada proses pembelajaran konvensional di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota.

B. Implikasi

Selama melakukan penelitian di MTsN Piladang Kabupaten 50 Kota tampak jelas bahwa siswa suka dengan sesuatu yang baru dan menyenangkan. Sebelumnya guru yang hanya menerapkan cara belajar

dengan metode ceramah tampaknya sudah biasa bagi siswa, dan metode ceramah kurang cocok dengan kriteria yang dimiliki siswa tersebut. Dengan penerapan kombinasi metode *ekspositori*, tutor sebaya dan *index card match* ini siswa tampak semangat melakukan aktivitasnya sesuai dengan langkah-langkah metode ini, dan hal ini terlihat ketika aktivitas siswa menemukan pasangan kartu yang telah disediakan, dan juga semangat yang terlihat ketika siswa tersebut di tutor oleh siswa lain. dan pada akhirnya setelah dilakukan *post-test* hasilnya menjadi meningkat, begitu juga dengan aktivitas siswa juga meningkat.

C. Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan dan implikasi di atas, maka pada bagian ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru untuk dapat lebih memperhatikan dan kesungguhannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena guru merupakan salah satu profesi yang sangat mulia. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam menyerap pelajaran Al-Quran Hadits ini maka guru hendaknya mengikut sertakan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Kepada guru diharapkan untuk dapat mengelola siswanya supaya dapat memahami setiap materi yang disampaikan baik dengan metode, pendekatan, media, ataupun teknik mengajar yang bisa mendorong siswa itu untuk belajar.
3. Kepada siswa secara umumnya untuk tetap semangat dalam menimba ilmu karena tanpa ilmu hidup ini akan suram.
4. Kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan dorongan dan penyuluhan kembali untuk para guru bagaimana cara mengajar yang baik yang bisa membuat hasil belajar siswa itu meningkat. Dan bagaimana cara membuat siswa itu terdorong untuk belajar. Karena guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adripen dan S.Herawati. 2007. *Desain pembelajaran*. Batusangkar. Batusangkar Press
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*. Edisi ke2. Jakarta. Bumi Aksara
- Arini. 2011. *Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran pai*. [http:// wordpress.com](http://wordpress.com). 7 Februari
- Fadriati. 2014. *Strategi dan teknik pembelajaran PAI*. Cetakan 1. Batusangkar. STAIN Batusangkar Press
- Ismail. *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 metode pembelajaran*. Edisi pertama. Medan. Media Persada
- Istarani. 2014. *58 Model pembelajaran inovatif*. Cetakan ke-3. Medan. Media Persada
- Komaruddin, Y.T S. 2007 *Kamus istilah karya tulisilmiah*. Cetakanke-4. Jakarta Bumi Aksara
- Nasution. 1995. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Cetakanke-6. Jakarta. Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Agama RI *tentang standar kelulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah*, Tahun 2008 Nomor 2
- Prawironegoro, P. 1985. *Evaluasi hasil belajar khusus analisis soal untuk bidang studi matematika*. Jakarta
- Ramayulis. 2005. *Metodologi pendidikan agama islam*. Cetakan ke-4. Jakarta. Kalam Mulia
- Riduwan. 2005. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula*. Cetakan1. Bandung. Alfa Beta
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi pembelajaran*. Cetakan 1. Jakarta Bumi Aksara
- Sani, R. A. 2014. *Inovasi pembelajaran*. Cetakanke-2. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Cetakanke-5. Edisi 1. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2011. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Cetakan ke-19. Edisi 1. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs dan SMPLB http://wbgfiles.worldbank.org/documents/hdn/ed/saber/supporting_doc/EAP/Teachers/Indonesia/1_AGAMA%20ISLAM-SMP.pdf/04/07/2017/06:41
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar statistik pendidikan*. Cetakan ke-15. Edisi 1. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Edisi 1-7. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

- Sudjana, N. 1989. *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*. Cetakan ke-7. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Cetakan ke-10. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Cetakan ke-6. Edisi 3. Bandung Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-18. Bandung. ALFABETA
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*, Cetakan 1. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI *tentang Pendidikan*. Tahun 2006. Pasal 3 Jakarta. Departemen Agama RI
- Walpole, R. E. 1995. *Pengantar statistika* . Edisi ke-3. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, S. 2015. *Penerapan kombinasi metode tutor sebaya dan problem posing pada mata pelajaran al-quran hadits kelas XII di MAN 2 Batusangkar*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Strata I STAIN Batusangkar.
- Yuli, A. 2013. *Penerapan kombinasi metode tutor sebaya dan talking stick pada pembelajaran al-quran hadits kelas VII di MTsN paninjauan kab.tanah datar*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Strata I STAIN Batusangkar.
- Zaini, H, E. Munthe, dan S. A. Aryani. 2007. *Strategi pembelajaran aktif*. Cetakan ke-6. Yogyakarta. CTSD